

**STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI  
DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL  
DI MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**



**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**FARID HUSNI RAHMAN**  
(NIM: 13410024)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Husni Rahman

NIM : 13410024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya ini adalah asli hasil dari karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Saya menyatakan,



Farid Husni Rahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farid Husni Rahman  
NIM : 13410024  
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri Dari Pengaruh Media Sosial Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 September 2017

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIDN. 2005046801





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-175/Un.02/DT/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL  
DI MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farid Husni Rahman

NIM : 13410024

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 29 NOV 2017

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS Al-Baqarah [2]: 269

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan Karya ini kepada:**

*Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, Khalik dari segala makhluk, yang karena limpahan rahmat, hidayah dan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah melalui proses panjang dan berliku-liku. terselesaikannya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa, karena penulis dapat menjalankan salah satu amanah agama, yaitu menuntut ilmu.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikhlas membantu penulis, baik moral, tenaga, masukan dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, membimbing, dan memberikan saran serta masukan-masukan hingga akhirnya skripsi ini menjadi baik dan benar.
5. Para dosen dan tenaga kependidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Ayahku Drs. Suwarno, M.Si, dan ibuku Umiatun, S.Pd.I yang telah mengajarkan tanggung jawab agar seorang lelaki: “bersatu dengan perkataan dan menepati janji dengan tindakan”.
7. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Azhar, Catur, Hafid, Didin, Rifki, Romi, dan Faruq), yang telah memberi suasana berbeda ketika menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala kebaikan mereka dinilai dan diberi balasan oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi teknis penulisan maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, agar dapat mengantarkan skripsi ini pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

Akhirnya, semoga hasil jerih payah penulis ini dapat menjadi buah karya yang bermanfaat dan menjadi amal saleh yang mendapatkan pahala dari Allah di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Farid Husni Rahman

## ABSTRAK

**Farid Husni Rahman.** *Strategi Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri dari Pengaruh Media Sosial Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta* di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017

Hampir setiap orang dari segala usia bermain media sosial. Hal ini terjadi seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang begitu cepat dan variatifnya media sosial yang menawarkan daya tarik luar biasa. Namun, hal ini memberi dampak yang signifikan bagi para siswa yang tengah belajar, termasuk santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. Karena itulah, pihak madrasah melarang para santri membawa *smartphone*. Namun, aturan tersebut merupakan negasi dari daya tarik *smartphone* dan media sosial bagi para santri. Karena itulah, ada sesuatu yang bertentangan sehingga menarik untuk dilihat bagaimana sikap dan perilaku santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam menanggapi aturan tersebut. Jadi, penelitian ini mengajukan dua persoalan yang harus dijawab yaitu bagaimana sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terkait penggunaan *smartphone* dan aplikasi media sosial dan bagaimana strategi pembinaan terhadap sikap dan perilaku tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-naturalistik dengan objek penelitian adalah santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama*, sikap dan perilaku santri terhadap media sosial bervariasi satu sama lainnya. Dari santri yang diwawancarai secara purposif, yaitu siswa di tingkatan Aliyah, ada 80% santri yang melanggar aturan dengan memiliki *smartphone* dan sisanya taat aturan. Tujuan menggunakannya adalah agar mudah berkomunikasi dengan keluarga, agar dapat mengakses informasi, dan menjalin komunitas. Dari ketiga tujuan tersebut, intensitas bermainnya juga bervariasi. Hal ini kemudian memberikan perbedaan dalam hal prestasi belajar. Santri yang taat aturan, memiliki prestasi belajar yang bagus, sedangkan prestasi belajar santri yang memiliki *smartphone* dan bermain media sosial tidaklah begitu baik. Namun, daya tarik media sosial tidak berdampak signifikan pada interaksi sosial santri yang cukup baik dilakukan. *Kedua*, strategi pembinaan yang dilakukan Madrasah Mu'allimin adalah dengan melakukan pembinaan secara persuasif yang dilakukan dengan strategi psikodinamika dan strategi sosiokultural. Selain itu, pembinaan secara tegas dalam bentuk sanksi juga diterapkan ketika melanggar tata-tertib. Sanksi tersebut dilakukan dengan strategi sanksi punitif dan regresif, di mana aturan dan hukuman diberlakukan dengan tegas, dan hukuman maksimal adalah dikeluarkan dari madrasah. Setelah dilakukan pembinaan, para santri yang melanggar tersebut ada yang menyadari dan memperbaiki kesalahan, namun ada yang berlaku antisipatif dengan berhati-hati dalam menggunakan *smartphone* dan bermain media sosial. Kata kunci: *Media sosial, sikap dan perilaku, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Meneliti Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN</b>	
<b>         MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Muallimin	
Muhammadiyah Yogyakarta .....	33
B. Karakteristik Pendidikan Madrasah Mu'allimin	
Muhammadiyah.....	44
C. Visi dan Misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	47



D.	Kondisi Guru, Musyrif, dan Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah .....	49
E.	Tata Tertib Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	55
F.	Sarana dan Prasarana Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	66
G.	Struktur Kurikulum Madrasah .....	71
H.	Program Pembelajaran dan Aktivitas Madrasah .....	84
<b>BAB III</b>	<b>STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>94</b>
A.	Sikap dan Perilaku Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Terkait Media Sosial .....	94
1.	Media Sosial dan Daya Tariknya Bagi Santri .....	94
2.	Tingkat Kepemilikan <i>Smartphone</i> Santri Madrasah .....	102
3.	Tujuan dan Intensitas Bermain Media Sosial .....	105
4.	Pengaruh Media Sosial di Kalangan Santri Madrasah Mu'allimin .....	116
B.	Strategi Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri Madrasah Mu'allimin .....	123
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
A.	Kesimpulan .....	137
B.	Saran-saran .....	140
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

1.1.	: Persentase Akses Media Masyarakat Indonesia Tahun 2014.....	4...
2.1.	: Pejabat dan Guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	49...
2.2.	: Nama Musyrif dan Kelas yang Didampingi.....	53...
2.3.	: Jumlah Santri Madrasah Aliyah Madrasah Mu'allimin Tahun Pelajaran 2016-2017.....	55...
2.4.	: Daftar Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah .....	68...
2.5.	: Sarana Pada Asrama 1 .....	69...
2.6.	: Sarana Pada Asrama 2.....	69...
2.7.	: Sarana Pada Asrama 3.....	70...
2.8.	: Sarana Pada Asrama 8.....	71...
2.9.	: Struktur Kurikulum Kelas 1, 2, dan 3 Tahun Pelajaran 2017- 2018.....	72...
2.10.	: Struktur Kurikulum Kelas IV dan V MIA Tahun Pelajaran 2017- 2018.....	74...
2.11.	: Struktur Kurikulum Kelas IV, V, dan VI MIA Tahun Pelajaran 2017 – 2018.....	75...
2.12.	: Struktur Kurikulum Kelas VI IPA Tahun Pelajaran 2017 – 2018 .....	76...
2.13.	: Struktur Kurikulum Kelas IV dan V IIS Tahun Pelajaran 2017 – 2018.....	77...
2.14.	: Struktur Kurikulum Kelas IV, V, dan VI IIS Tahun Pelajaran 2017 – 2018.....	78..

2.15.	: Struktur Kurikulum Kelas VI IPS Tahun Pelajaran 2017 – 2018 .....	79...
2.16.	: Struktur Kurikulum Kelas IV dan V IIK Tahun Pelajaran 2017 – 2018.....	80...
2.17.	: Struktur Kurikulum Kelas IV, V, dan VI IIK Tahun Pelajaran 2017 – 2018.....	82..
2.18.	: Struktur Kurikulum Kelas VI Keagamaan Tahun Pelajaran 2017 – 2018.....	83
2.19.	: Daftar Mata Pelajaran Kelas 1, 2, dan 3 .....	84...
2.20.	: Mata Pelajaran Kelas IV dan V .....	85
2.21.	: Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	89...
2.22.	: Daftar Kegiatan Harian Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	90
3.1.	: Tingkat Kepemilikan <i>Smartphone</i> .....	104...
3.2.	: Tujuan Menggunakan <i>Smartphone</i> .....	112...
3.3.	: Intensitas Menggunakan <i>Smartphone</i> .....	115...
3.4.	: Prestasi Belajar Santri Terkait Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	118...
3.5.	: Mekanisme Penilaian dan Pembinaan Santri .....	129...
3.6.	: Tingkatan Hukuman, Nilai Pelanggaran dan Jenis Hukuman.....	131...



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti memasukkan anak ke alam nilai-nilai, dan juga memasukkan dunia nilai ke dalam jiwa anak. Pendidikan, sebagai suatu bentuk hidup bersama, berarti memasukkan manusia muda ke alam nilai-nilai dan kesatuan antarpribadi yang berkepribadian. Mendidik berarti memberikan pertolongan atau pengaruh yang diberikan orang yang bertanggung jawab kepada anak agar anak tersebut menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Dengan pemahaman tersebut, itu berarti pendidikan merupakan sarana terpenting untuk melakukan proses pembinaan yang berarti memberikan pengetahuan dan pengarahan akan berbagai hal yang dianggap baik dan bermanfaat yang bisa berguna bagi kehidupan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terpaku pada transfer materi dari guru ke murid. Pendidikan harus utuh dan menyeluruh, meliputi semua aspek dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus berorientasi pada terbentuknya individu-individu yang memiliki karakter atau jati diri (kepribadian) yang *syamil* (lengkap, utuh, menyeluruh). Karena itulah, pendidikan bisa juga dimaknai sebagai sebuah pembinaan manusia muda menuju ke arah pembentukan karakter dan kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980), hal. 58

Hal ini sangat penting mengingat kondisi anak dan remaja Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Mereka banyak yang terlibat pada berbagai tindakan negatif-destruktif. Tawuran antar pelajar, terlibat masalah narkoba, geng motor, melakukan tindakan asusila, bahkan ada yang terlibat tindakan kriminal serius, seperti pembunuhan, perampokan, dan penjahbretan.

Maraknya perilaku anomali sosial di kalangan pelajar sejatinya tidak lahir begitu saja. Ia lahir di tengah situasi peradaban yang dinilai makin abai terhadap persoalan-persoalan moral dan budi pekerti. Dunia pendidikan yang seharusnya menjadi benteng dari perilaku negatif seperti itu dinilai mengalami kemandulan. Pendidikan tidak diarahkan “memanusiakan manusia” secara utuh, tetapi lebih diorientasikan untuk mempertahankan jargon dan kepentingan kekuasaan semata. Selama mengikuti proses pendidikan, anak-anak negeri ini hanya sekadar menjadi objek dan “tong sampah” ilmu pengetahuan yang serba pendiam dan penurut, sehingga kehilangan daya kreatif dan sikap kritis.

Padahal menurut Driyarkara, inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda dan juga pengembangan manusia muda ke taraf insani.<sup>2</sup> Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 145

kebahagiaan.<sup>3</sup> Karena itulah, ketika pendidikan tidak mampu mewujudkan hal itu, tentu saja ada yang salah dengan pendidikan tersebut.

Pada dasarnya, pendidikan moral dan akhlak serta kepribadian sudah banyak diajarkan dan pemerintah sudah memberikan daya upayanya untuk menciptakan sistem pendidikan yang tepat dalam pembinaan karakter dan kepribadian anak. Bahkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, makna pendidikan lebih diarahkan kepada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Jadi, jelas bahwa pembentukan kepribadian dan akhlak mulia menjadi tujuan utama dari diadakannya pendidikan.

Selain itu, apa yang sudah diberikan dunia pendidikan kepada anak didik pada saat menjalani pembelajaran dari segi materinya sudah sangat banyak yang mengajarkan pentingnya moral dan kepribadian yang baik. Namun, mungkin karena proses pengajaran yang tidak tepat, atau anak didik yang tidak dapat menjalani pembelajaran dengan baik dan tidak mampu menyerap apa yang telah diajarkan, atau mungkin karena pendidikan di luar sekolah yang mengarah kepada hal-hal yang negatif dan destruktif, atau bahkan ada pengaruh yang luar biasa dari media televisi dan teknologi

---

<sup>3</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: MLTS, 1977), hal. 20

<sup>4</sup> *Undang-Undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 4.



informasi dalam wujud internet, kondisi ideal dari generasi penerus bangsa ini tidak bisa dicapai dengan baik sepenuhnya. Akibatnya, sikap dan perilaku anak didik menjadi tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari diadakannya pendidikan itu sendiri.

Salah satu faktor yang sangat signifikan pengaruhnya bagi perkembangan sikap dan perilaku anak didik adalah media sosial yang menjadi bagian dari teknologi informasi. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi informasi dalam wujud internet memang berkembang sangat pesat dalam dua dekade terakhir ini. Berdasarkan data survei dari Nielsen, pada tahun 2014, media televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%).<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini:

**Tabel 1.1.**  
**Persentase Akses Media Masyarakat Indonesia**  
**Tahun 2014**

No	Indikator	2014
1	Televisi	95 %
2	Internet	33%
3	Radio	20%
4	Surat Kabar	12%
5	Tabloid	6%
6	Majalah	5%

Sumber: <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014>

---

<sup>5</sup> Nielsen: *Konsumsi Media Lebih Tinggi di Luar Jawa*, dalam <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html>, diakses pada 12 April 2017

Dari perkembangan tersebut, perkembangan media berbasis internet juga berkembang dengan cepat. Sejak permulaan internet *booming* pada tahun 2000-an, pertumbuhan pengguna internet makin tinggi. Menurut data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia), pada rentang 2009 hingga 2012 saja jumlah pengakses internet tumbuh hingga dua kali lipat, dari 30 juta hingga 61,1 juta pengakses. Pada tahun 2013 angkanya menembus 83 juta atau nyaris tiga kali lipat dibandingkan jumlah pengakses pada tahun 2009. Bahkan, berdasarkan survei dari APJII tahun 2016, seperti yang dirilis *Kompas.com*, pengguna media internet pada tahun 2016 sudah mencapai 132,7 juta orang dengan total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 yang lalu yang sebesar 88 juta pengguna.<sup>6</sup>

Peningkatan pengguna internet ini disebabkan karena perkembangan teknologi *smartphone* atau perangkat genggam yang begitu luar biasa. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan penggunaan layanan yang menggunakan jasa internet, seperti media informasi, media sosial, dan semacamnya. Sedangkan media berlayanan internet yang paling signifikan pengaruhnya bagi anak-anak usia sekolah adalah media sosial. Hal ini tentu saja tidak lepas dari meningkatnya penggunaan media sosial.

Berdasarkan rilis survei APJII tahun 2016, media sosial yang paling sering dikunjungi adalah Facebook sebesar 71,6 juta (54%) dan urutan kedua

---

<sup>6</sup> 2016: *Pengguna Internet di Indonesia Capai 132 Juta*, dalam <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>. diakses pada 15 April 2017,

adalah Instagram sebesar 19,9 juta (15%) pengguna. Disusul kemudian Youtube sebesar 14,5 juta (11%), Google+ sebesar 7,9 juta (6%), dan Twitter sebesar 7,2 juta (5,5%). Sedangkan usia pengguna media sosial ini yang paling banyak adalah usia produktif, yaitu usia di bawah 44 tahun yang hampir mencapai 60%.<sup>7</sup>

Dengan pengguna media sosial sebesar itu, hal ini bisa membawa pengaruh terhadap perkembangan anak. Seperti yang telah disadari bersama, dampak penggunaan media sosial bagi anak bisa bersifat positif dan negatif. Dampak positifnya adalah bisa membantu mengakses informasi terkait pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah, menambah jaringan dan kerjasama yang bisa menambah wawasan, lebih cepat mendapatkan berita dan informasi, dan sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak mudah mendapatkan informasi yang tidak mendidik dan bahkan merusak kepribadian, sehingga sikap dan perilakunya menjadi tidak baik. Selain itu, anak yang malas akan sangat tergantung dengan media internet dalam mengerjakan tugas sekolah dengan cara "*copy paste*". Dampak yang paling sering terjadi adalah anak sering kali lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar karena asyik bermain media sosial. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak yang negatif bagi pembentukan karakter dan kepribadian serta akan menumbuhkan sikap dan perilaku pemalas.

Dalam pengamatan awal peneliti dan juga wawancara dengan salah satu musyrif di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu

---

<sup>7</sup> Data Statistik Pengguna Internet Indonesia Tahun 2016, dalam <http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>. Diakses pada 16 April 2017.

Muhammad Reza, pada dasarnya Madrasah Muallimin melarang dengan tegas santrinya untuk membawa HP atau *Smartphone* dan alat-alat elektronik lainnya semisal laptop, mp3, mp4, dan sebagainya. Hal ini merupakan upaya preventif untuk mencegah santri terpengaruh efek negatif dari media-media dan alat elektronik tersebut. Namun demikian, meski ada kebijakan seperti itu, Reza mengakui bahwa masih ada santri yang membawanya secara sembunyi-sembunyi, dan menggunakannya untuk berinteraksi dengan dunia luar dan di dunia maya melalui media sosial, dan hal itu sedikit banyak akan memengaruhi pembelajaran mereka di madrasah.<sup>8</sup> Dengan demikian, ada ketidaksesuaian antara harapan atau keidealan dengan kenyataan yang terjadi, sehingga langkah pembinaan terhadap perilaku dan sikap santri tersebut harus terus dilakukan.

Dalam hal ini, meskipun pembelajaran agama lebih banyak, tapi penggunaan media sosial yang massif dan berada di ruang pribadi sedikit banyak akan membawa berbagai efek, termasuk efek negatif. Santri akan selalu bermain media sosial sehingga menjadi malas belajar, malas menghafal dan mengulang pelajaran, tidak kreatif dalam mengerjakan tugas, dan hal-hal semacamnya akan terjadi. Bahkan hal-hal yang tidak bermoral akan terjadi ketika akses kepada media sosial ini tidak ditegakkan dengan tegas.

Dari gambaran tersebut, menarik membahas tentang bagaimana sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penggunaan *smartphone* ini dan juga aplikasi media sosial yang ada di

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan musyrif Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Muhammad Reza, Sabtu 13 Mei 2017.

dalamnya serta bagaimana cara melakukan pembinaan terhadap sikap dan perilaku santri dalam menghadapi pengaruh *smartphone* dan aplikasi media sosial tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Karena itu, peneliti mengajukan judul ”*Strategi Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dari Pengaruh Media Sosial*” di dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terkait penggunaan *smartphone* dan aplikasi media sosial di dalamnya?
2. Bagaimana strategi membina sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi pengaruh penggunaan *smartphone* dan media sosial?

## **C. Tujuan Meneliti Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terhadap pengaruh penggunaan *smartphone* dan aplikasi media sosial.

2. Untuk mengetahui cara pembinaan terhadap sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi pengaruh penggunaan *smartphone* dan aplikasi media sosial.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi akademis dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan pembinaan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku santri.
  - b. Memberikan kontribusi akademis untuk penelitian-penelitian lebih lanjut terkait masalah pembinaan sikap dan perilaku, khususnya yang terkait dengan dampak dari media sosial ini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dan pembinaan terkait dengan peningkatan penyelenggaraan pendidikan khususnya di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat mengembangkan sumber daya manusia dengan lebih baik.
  - b. Memberikan kontribusi positif bagi semua pihak akan dampak positif dan negatif dari media sosial secara khusus dan media internet secara umum sehingga bisa lebih bijak dalam menyikapi dan menggunakannya.



## E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, belum ada yang membahas terkait dengan dampak media sosial terhadap sikap dan perilaku santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Karena itu, apa yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan sesuatu yang baru dilakukan dan diharapkan bisa memberikan sumbangan positif bagi pembinaan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dan juga bagi pihak-pihak lain.

Namun demikian, ada beberapa penelitian yang punya ketersinggungan dengan substansi dari penelitian ini. Terkait dengan pembinaan, ada penelitian yang dilakukan Istiqomah Fajri Perwita berjudul *“Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten”*. Penelitian ini merupakan skripsi pada Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berupaya meneliti tentang sikap toleransi antar umat beragama di SMP N 1 Prambanan dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam membina sikap toleransi tersebut. Hasil penelitian Istiqomah ini dalam langkah pembinaan terkait toleransi antarumat beragama adalah dengan memanfaatkan sumber belajar, memilih gaya guru mengajar yang baik (gaya demokratis), menerapkan variasi metode pembelajaran, menciptakan komunikasi yang baik di antara siswa, dan menerapkan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, pembinaan juga dilakukan di luar kelas seperti

menerapkan 3S (Senyum Sapa Salam) kepada semua warga sekolah tanpa memandang agama.<sup>9</sup>

Penelitian yang sama juga dilakukan Mira Khumairoh berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, Mira berupaya untuk mengetahui pola pembinaan seperti apa yang harus dilakukan MTs Al-Hidayah Depok agar akhlak siswa bisa terbina dengan baik. Dalam hal ini, Mira menyatakan bahwa pembinaan akhlak itu dilakukan melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler. Pada program kurikuler dilakukan dengan memberi pengetahuan dan kecerdasan siswa dalam bentuk pengetahuan materi-materi. Sedangkan pada program ekstrakurikuler dilakukan dengan berorientasi pada pembentukan kecakapan siswa dengan bakat dan minatnya. Hal ini dilakukan para pengasuh sekolah dan guru yang rutin memantau perkembangan siswa. Caranya melalui tahap penyadaran, *modeling*, *riyadhah*, dan pantauan atau pengawasan.

Terkait dengan pembentukan sikap, ada penelitian yang dilakukan oleh Aen Istianah Afiati, berjudul “Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap: Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen” yang

---

<sup>9</sup> Istiqomah Fajri Perwita, “Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten” *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, tidak dipublikasikan.

<sup>10</sup> Mira Khumairoh, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, tidak dipublikasikan.

merupakan skripsi di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Dalam penelitian ini, Aen berupaya meneliti tentang pola komunikasi persuasif yang digunakan dalam pembentukan sikap pada pelatih pendidikan militer di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro. Hasilnya, komunikasi persuasif ini digunakan dalam pendidikan militer, khususnya oleh para pelatih melalui pendekatan personal dalam kegiatan konseling serta memberikan keteladanan secara langsung kepada para siswa. Cara ini sangat ampuh dan memberikan pengaruh yang positif bagi pembentukan sikap siswa.<sup>11</sup>

Terkait dengan Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, ada penelitian yang dilakukan Fuad Azhar, berjudul *“Perilaku Sosial Santri Drop Out: Studi Kasus pada Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini, Azhar menyatakan bahwa penyebab kenakalan santri itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal itu bersumber pada identitas dan kontrol diri yang lemah. Di satu sisi, santri masih bergantung pada orangtua dan bimbingan dari guru dalam mengambil keputusan dengan benar. Tetapi di sisi lain, santri juga merasa telah dewasa untuk mempertimbangkan suatu tindakan. Pada akhirnya, pertimbangan santri hanya berdasarkan pada faktor yang dialami keluarganya, faktor yang dialami santri di dalam lingkungan pergaulannya, dan kebutuhan akan pengakuan

---

<sup>11</sup> Aen Istianah Afiati, “Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap: Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen,” *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.

sosial. Sedangkan bentuk perilaku sosial santri yang Dropout adalah seperti mabuk-mabukan, merokok, berkelahi, keluar asrama tanpa ijin, pacaran, dan terlambat kembali ke asrama. Karena itulah, kemudian disusun program pembinaan secara terstruktur dan sistematis, sehingga mampu mengurangi perilaku negatif tersebut.<sup>12</sup>

## F. Kerangka Teori

Sebelum membahas kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dibahas definisi operasional yang menjadi substansi dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengaburan makna atau terjadi pemaknaan yang lain dalam pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan *Strategi Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri dari Pengaruh Media Sosial di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Agar bisa memperjelas pokok pembahasan tersebut, perlu ada penjelasan terkait dengan kata kunci yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan definitif berbagai kata kunci dari judul yang telah diajukan.

### 1. Strategi Pembinaan

Strategi berasal dari bahasa Inggris *strategy* yang berarti seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang

---

<sup>12</sup> Fuad Azhar, "Perilaku Sosial Santri Drop Out: Studi Kasus pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," *skripsi*, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.

menguntungkan dalam sebuah pertempuran.<sup>13</sup> Di samping itu, strategi juga berasal dari bahasa Yunani “*Stratogos*” yang berarti militer, dan *Ag* yang berarti memimpin. Dalam konteks awalnya, strategi diartikan *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang di medan perang.<sup>14</sup>

Pada saat ini, kata strategi tidak hanya dipakai dalam perang, tapi juga diadopsi dalam berbagai hal dengan makna yang lebih luas. Dalam hal ini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan strategi sebagai seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu.<sup>15</sup> Dari sini, jika dipahami secara luas, strategi adalah suatu kebijakan untuk menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, data, dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.<sup>16</sup>

Sedangkan pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang berarti *bangun, bimbing*.<sup>17</sup> Jadi, pembinaan adalah kegiatan membangun, mendirikan, dan mengusahakan sesuatu supaya menjadi lebih baik. Dari sini, berarti pembinaan adalah suatu proses dan cara, penyempurnaan, pembaharuan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang ada sebelumnya.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> AS Honrby, *Oxford Advance Learner Dictionary*, (Oxford: California University Press, 1977), hal. 870.

<sup>14</sup> Fitriani Nurhasanah, *Strategi Dakwah DKM Al-Qalam Depok*, (Jakarta: Manajemen Dakwah, 2012), hal. 15.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 199.

<sup>16</sup> Syarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: Firma, 1998), hal. 6.

<sup>17</sup> Djaka P., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hal. 37.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 152.

Dalam pengertian lain, pembinaan berarti adalah sebuah upaya terus-menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>19</sup>

## 2. Sikap dan Perilaku

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.<sup>20</sup> Sedangkan dalam pemahaman yang lain, sikap berarti hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif, dan perilaku.<sup>21</sup>

Perilaku adalah tindakan rutin yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi atau pun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan hal itu mempunyai arti baginya.<sup>22</sup>

## 3. Santri

Kata santri bisa dilihat dari dua acuan, yaitu: *pertama*, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa sanskerta yang berarti melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemana pun pergi atau menetap dengan tujuan dapat

<sup>19</sup> BP4 Pusat, *Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: tp., 1984), hal. 3.

<sup>20</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 124

<sup>21</sup> A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 20.

<sup>22</sup> KJ. Veeger, *Realitas Sosial*, cet. IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 171.



belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.<sup>23</sup> Dengan demikian, santri adalah seseorang atau sekelompok orang yang belajar kepada seorang guru dan biasanya menetap di kediaman guru tersebut untuk menimba ilmu sebanyak-banyak.

#### 4. Media Sosial

Media sosial ini terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa yang mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.<sup>24</sup> Sedangkan media sosial merupakan salah satu bentuk media online yang mendukung adanya interaksi sosial di dunia maya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Instagram, Path, Twitter, Facebook, Youtube, Google+, dan sebagainya.

#### 5. Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Muallimin Muhammadiyah ini adalah sebuah madrasah atau sekolah di lingkungan Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1918 dan didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan yang awalnya bernama *Madrasah al-Qismu al-Arqa*. Perubahan nama menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terjadi pada tahun 1941 berdasarkan hasil kongres

<sup>23</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 19-20.

<sup>24</sup> M. Romli, dan Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 34

Muhammadiyah ke-23 tanggal 19-25 Juli 1934 di Yogyakarta. Saat ini madrasah ini beralamat di Jalan S. Parman No. 68, Wirobrajan, Yogyakarta, dan masih menjadi magnet tersendiri bagi warga Muhammadiyah untuk bisa memasukkan anak-anaknya ke pesantren khusus Muhammadiyah ini.

Dari definisi operasional tersebut, fokus utama dari penelitian ini adalah pada *strategi pola pembinaan sikap dan perilaku santri* dalam menghadapi media sosial di lingkungan Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian, hal yang paling vital adalah pada kata pembinaan sikap dan perilaku. Hal inilah yang menjadi kerangka teori yang akan dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini.

Pada dasarnya pembinaan sikap dan perilaku ini lebih berkaitan dengan kondisi kepribadian seseorang yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Karena itulah, dalam membaca sikap dan perilaku ini harus dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

*Pertama*, faktor internal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri sendiri yang berupa pembawaan. Pembawaan adalah semua potensi atau kemungkinan yang dibawa oleh individu sejak hidup. Faktor internal ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *pengalaman pribadi*, yakni semua pengalaman yang dilalui orang-orang sejak lahir,<sup>25</sup> yang dalam konteks ini adalah pengalaman keberagamaan. Pengalaman keberagamaan ini harus ditanamkan sedemikian rupa pada diri manusia sebagai bagian dari bentuk pendidikan

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 11

sejak dalam kandungan.<sup>26</sup> (2) *Pengalaman emosi*. Dalam hal ini, emosi mempunyai pengaruh dan peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Hal ini didukung oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindakan agama.<sup>27</sup>

Selain faktor pengalaman pribadi dan pengalaman emosi seseorang, sikap seseorang juga sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam dirinya. Motivasi secara harfiah berarti “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.<sup>28</sup> Sedangkan secara maknawi, motivasi berarti kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu pula. Dengan demikian, motivasi merupakan daya penggerak kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.

*Kedua*, faktor eksternal (dari luar). Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

(1) Lingkungan keluarga yang merupakan pendidik dasar bagi pembentukan

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 114

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 77.

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1996), hal. 60

jiwa pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua.<sup>29</sup> (2) Lingkungan sekolah, yang menjadi pendidik utama setelah orangtua di rumah, yang tugasnya adalah bagaimana membentuk jiwa yang baik pada diri anak-anak sebagai kelanjutan pendidikan di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa pada diri anak yang tidak menerima pendidikan dalam keluarga.<sup>30</sup> (3) Lingkungan masyarakat yang merupakan aspek pengaruh pendidikan paling signifikan bagi zaman sekarang ini. Sebab, jika masyarakatnya baik, tentu anak akan ikut menjadi baik. Karena itu, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan kepribadian akan tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma itu sendiri.<sup>31</sup>

Dalam pembentukan sikap dan perilaku yang baik, tentu saja harus melibatkan berbagai aspek, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga konatif. Kognitif berarti menyangkut apa yang diketahui mengenai suatu objek, bagaimana pengalaman seseorang dengan objek ini, dan bagaimana pendapat atau pandangan tentang objek ini. aspek kognitif ini berkaitan dengan kepercayaan, teori, harapan, sebab dan akibat dari suatu kepercayaan dan persepsi relatif seseorang terhadap objek tertentu. Afektif berarti menyangkut apa yang dirasakan seseorang mengenai suatu objek secara emosional. Dengan demikian, afeksi menunjukkan perasaan, respek, atau perhatian terhadap objek tertentu, seperti ketakutan, kesukaan, atau kemarahan. Sedangkan konatif adalah predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Aspek ini menyangkut

---

<sup>29</sup> Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1998), hal. 204

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 219

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 215

kecenderungan untuk bertindak atau memutuskan terhadap objek atau mengimplementasikan perilaku sebagai tujuan terhadap objek.<sup>32</sup>

Ketiga aspek ini harus diperhatikan agar strategi pembinaan sikap dan perilaku bisa dijalankan dengan baik dan menyeluruh. Hal ini juga terkait dengan pola interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling memengaruhi antara individu yang satu dengan individu atau kelompok individu yang lain, dan juga terjadi hubungan timbal balik yang turut memengaruhi perilaku masing-masing individu.<sup>33</sup> Dalam interaksi inilah kemudian pengaruh eksternal dan internal, seperti yang telah dijelaskan di atas, bisa terjadi dan membawa dampak yang signifikan terhadap pola sikap dan perilaku seseorang. Karena itulah, melakukan strategi pembinaan itu adalah persoalan bagaimana membina secara tekun dan berkelanjutan, karena memang pembinaan itu membutuhkan sebuah proses. Dalam sebuah proses, tentu saja tujuannya adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Karena itulah, tujuan utama dari setiap pembinaan adalah bagaimana menciptakan sebuah perubahan.

Untuk bisa melakukan pembinaan yang tujuannya mendapatkan perubahan tersebut, perlu dilakukan strategi tertentu, dan strategi ini adalah dengan melakukan pembinaan secara persuasif dan pemberlakuan sanksi. Pembinaan secara persuasif berarti pembinaan secara *soft* yang dilakukan secara komunikatif. Tujuannya adalah bagaimana memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku sasaran (*persuadee*). Dengan demikian, kegiatan

---

<sup>32</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166.

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 30

komunikasi persuasif adalah kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada pihak lain dengan cara membujuk, dan kegiatan yang dimaksud adalah memengaruhi sikap emosi komunikan (*persuadee*). Persuasif adalah mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku kewenangan formal.<sup>34</sup>

Menurut Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball-Rocheach, seperti yang dikutip oleh Soemirat, dkk,<sup>35</sup> ada beberapa strategi melakukan komunikasi persuasif ini, yaitu: (1) *strategi psikodinamika*, yang memfokuskan pada faktor emosional dan atau faktor kognitif dengan pesan persuasi; (2) *strategi persuasi sosiokultural*, yang menitikberatkan pada bagaimana kekuatan luar itu bisa sangat memengaruhi individu seseorang; (3) *strategi konstruksi makna (meaning construction)* yang menyatakan bahwa konstruksi makna itu dapat membentuk perilaku individu seseorang; (4) *strategi mirror* (cermin), yaitu bahwa memengaruhi seseorang itu bisa dilakukan dengan memanfaatkan apa yang paling disukai oleh individu itu. Dalam hal ini, strategi persuasif yang digunakan hanyalah psikodinamika dan sosiokultural. Sedangkan strategi konstruksi makna dan strategi cermin dianggap tidak relevan dengan konteks objek penelitian.

Selain secara persuasif, pemberlakuan sanksi juga bisa efektif untuk melakukan pembinaan terhadap santri Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanksi adalah tanggungan (tindakan atau hukuman) untuk memaksa orang menepati

---

<sup>34</sup> Fiona Dent Elsa dan Mike Brent, *Latihan Singkat Tangkas Mempengaruhi dan Berkomunikasi Efektif* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 15.

<sup>35</sup> Soemirat Soleh, Hidayat Satari, dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 29-40.



perjanjian atau menaati ketentuan undang-undang (anggaran dasar, perkumpulan, dan sebagainya); tindakan (mengenai perekonomian) sebagai hukuman kepada suatu negara; hukum dalam dua makna: (a) imbalan negatif, berupa pembebanan atau penderitaan yang ditentukan dalam hukum; (b) imbalan positif, yang berupa hadiah atau anugerah yang ditentukan dalam hukum.<sup>36</sup>

Dari definisi tersebut, berarti sanksi adalah suatu pembinaan yang sifatnya memaksa bagi siapapun yang terkait dengan suatu organisasi atau perkumpulan yang memiliki aturan hukum yang harus ditaati bersama. Dalam hal ini, ada beberapa bentuk sanksi, seperti sanksi pidana, perdata, dan administratif.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, penelitian ini hanya akan menggunakan sanksi administratif ini, karena pelanggarannya lebih bersifat administratif. Sanksi administratif sendiri ada tiga bentuk, yaitu: (1) *sanksi repertoir*, artinya sanksi yang diterapkan sebagai reaksi atas pelanggaran norma, yang ditujukan untuk mengembalikan pada kondisi semula sebelum terjadinya pelanggaran; b. *sanksi punitif*, artinya sanksi yang ditujukan untuk memberikan hukuman pada seseorang, misalnya berupa denda administratif; c. *sanksi regresif*, yaitu sanksi yang diterapkan sebagai reaksi atas ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang terdapat pada ketetapan yang diterbitkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1265.

<sup>37</sup> Samsul Ramli dan Fahrurrazi, *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang/Jasa*, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2014), hlm 192-193.

<sup>38</sup> Ridwan HR, *Hukum Administrasi Negara*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2006), hlm. 319.

Namun, aspek pendidikan adalah hal paling penting dalam proses pembinaan menuju perubahan sikap dan perilaku. Karena itulah, Muhammad Abduh, seperti yang dikutip Azyumardi Azra, menyatakan bahwa pendidikan adalah alat ampuh untuk melakukan perubahan.<sup>39</sup> Bahkan Abdul Munir Mulkhan menyatakan bahwa pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, penyusunan konsep pendidikan Islam secara benar dalam arti fungsional terhadap problem kemanusiaan dan masyarakatnya akan menjadi sumbangan bagi realisasi manusia sebagai khalifah dalam pelaksanaan tugasnya di bawah bimbingan wahyu dan uswah Nabi Saw.<sup>40</sup>

Dengan aspek perubahan ini, peneliti berusaha menggambarkan sampai sejauh mana dampak pembinaan sikap dan perilaku itu berhasil ditanamkan ke dalam diri santri sehingga akan mampu untuk meredam penggunaan *smartphone* ini secara umum serta berbagai dampak dan aspek negatif dari media sosial terhadap diri santri. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak terganggu disebabkan oleh dampak negatif dari media sosial yang memang sudah menggurita di dalam kehidupan remaja sekarang ini.

---

<sup>39</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 19

<sup>40</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipsess, 1993), hal. 210.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi dan sekaligus eksplorasi tentang pola pembinaan sikap dan perilaku santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta terkait dengan penggunaan *smartphone* dan juga aplikasi media sosial yang ada di dalamnya. Berdasarkan analisisnya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berarti peneliti hanya mendeskripsikan data-data dan informasi yang digali dari sumber penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-naturalistik. Deskriptif berarti berupaya menjelaskan dan menerangkan berbagai peristiwa untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana hasil penelitian ini dilakukan. Sedangkan naturalistik berarti penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya, dan pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya, serta berdasarkan pada pandangan dari sumber data, dan bukan pandangan peneliti.<sup>41</sup>

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan S. Parman No. 68, Wirobrajan, Yogyakarta, dengan harapan bahwa peneliti mampu mengeksplorasi sikap dan perilaku santri dalam menghadapi dampak media sosial.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 12.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sumber data ini ditekankan pada dua hal, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, data primer adalah berupa hasil pengamatan dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ini adalah didasarkan pada *purposive sampling*, yakni teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar riset kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengamatan awal, karena begitu banyaknya santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang belajar selama enam tahun mulai dari Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah, kami membatasi subjek penelitian ini hanya pada santri Madrasah Aliyah atau kelas 4, 5, dan 6. Selain itu, hal ini disebabkan karena potensi pelanggaran terhadap aturan madrasah dilakukan oleh para santri dari Madrasah Aliyah ini. Sedangkan santri yang berada di kelas 1, 2, dan 3 atau yang duduk di Madrasah Tsanawiyah lebih banyak taatnya atau bersikap polos terhadap peraturan yang berlaku. Selain para santri, subjek penelitian ini adalah pimpinan madrasah selaku pembuat kebijakan dan para musyrif yang mengenal dan mendampingi secara langsung para santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti mendapatkan kemudahan, mengingat peneliti pernah menjadi santri di madrasah ini. Dengan

---

<sup>42</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 43.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 156

demikian, sebagian dari subjek penelitian yang menjadi data primer penelitian ini seperti para ustad dan musyrif sudah dikenal oleh penulis. Namun demikian, pengambilan data terhadap subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, terutama untuk para santri secara umum.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari telaah pustaka terhadap berbagai buku, penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono,<sup>45</sup> metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan Husein Usman mendefinisikan metode pengumpulan data sebagai suatu proses atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.<sup>46</sup>

Dalam konteks ini, data dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

##### a. Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Wawancara adalah mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 44.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 91

<sup>46</sup> Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 42

<sup>47</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192

Sedangkan menurut Moleong,<sup>48</sup> wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dengan panduan wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Walaupun demikian, pertanyaan selama wawancara dapat berubah jika dirasa ada informasi lain yang dapat digali dari para subjek penelitian. Wawancara langsung dengan sumber informan ini dapat dianggap sebagai sumber primer manakala sama sekali tidak dijumpai data tertulis,<sup>49</sup> mengingat sumber data yang digali ini berasal dari subjek sehingga menjadi data yang valid dan layak untuk bisa dijadikan data.

Adapun subjek penelitian yang diwawancarai adalah direktur madrasah, para musyrif atau ustad, dan terutama untuk para santri. Data yang digali tentu saja terkait dengan objek penelitian ini, yaitu pembinaan sikap dan perilaku santri dalam menghadapi media sosial. Hal ini meliputi bagaimana sebenarnya kebijakan madrasah terkait dengan penggunaan *smartphone*, bagaimana penerapan kebijakan tersebut, dan bagaimana respon dari para santri terkait kebijakan tersebut. Tentu saja respons santri ini akan bervariasi, dan variasi respons inilah yang pada dasarnya menjadi sikap dan perilaku santri yang akan digali dalam penelitian ini.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.186.

<sup>49</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 66.



## **b. Pengamatan Langsung atau Teknik Observasi**

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung.<sup>50</sup> Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang akan diteliti. Dalam observasi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan atau lokasi untuk mencari data yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Dengan demikian, dalam sebuah penelitian lapangan, pengamatan langsung atau observasi merupakan sebuah keharusan yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peneliti. Dalam hal ini, menurut Guba dan Lincoln,<sup>51</sup> ada enam alasan mengapa pengamatan langsung ini sangat penting: *pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

---

<sup>50</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 21

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, hal. 174-175

Dengan menggunakan panduan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yakni santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah agar bisa mendapatkan gambaran tentang bagaimana intensitas penggunaan *smartphone* ini pada santri dan juga tentang proses pembinaan sikap dan perilaku santri dalam menghadapi dampak media sosial.

Objek pengamatan dalam proses ini adalah bagaimana respons santri terkait dengan kebijakan madrasah berkaitan dengan penggunaan *smartphone* yang menjadi sarana bagi santri untuk bermain di media sosial. Data yang ingin digali dalam pengamatan ini tentu saja adalah sampai sejauh mana santri ini menaati kebijakan madrasah, dan bagaimana sikap dan perilaku santri tersebut dalam menghadapi kebijakan tersebut, serta apa yang mereka lakukan terhadap kebijakan ini.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang tersusun secara logis dari dokumen yang tertulis maupun dokumen yang tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>52</sup> Dokumen ini bisa berbentuk sumber tertulis dalam bentuk monografi dan arsip yang relevan dengan penelitian yang bisa dilihat dari data kearsipan di pihak yang terkait. Sedangkan sumber tidak tertulis yang bisa dijadikan dokumen adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>52</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1988), hal. 26.

sehingga bisa diketahui tentang berbagai langkah pembinaan sikap dan perilaku santri dalam menghadapi dampak media sosial.

Dalam kaitan penelitian ini, dokumen yang bisa digunakan adalah dokumen kebijakan madrasah, papan informasi dan pengumuman, arsip-arsip yang ada di pihak terkait, seperti Direktur Madrasah, guru, para musyrif, dan dokumen-dokumen relevan yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. *Kedua*, display data, yaitu memaparkan dan mengorganisasikan data yang tersedia menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya untuk menarik kesimpulan. *Ketiga*, triangulasi, yaitu cara menentukan keabsahan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 335.

data yang diteliti. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, sehingga untuk menentukan keabsahan data ini valid atau tidak dengan membandingkan data dengan realitas. Namun, karena peneliti kesulitan mengamati santri yang begitu banyak, maka peneliti hanya mengambil sampel dari beberapa responden saja yang dianggap mewakili data yang dibutuhkan.

Tahapan triangulasi data tersebut adalah: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti baik selama proses wawancara berlangsung maupun dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. (b) Membandingkan data hasil wawancara antar informan yang berasal dari berbagai unsur objek penelitian. (c) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.<sup>54</sup>

Dengan melakukan triangulasi data ini, diharapkan akan didapatkan kesahihan data, sehingga apa yang benar-benar disampaikan dalam penelitian ini merupakan fakta nyata dari berbagai sumber yang valid, sehingga bisa menggambarkan tentang pola pembinaan sikap dan perilaku santri yang dilakukan dalam menghadapi dampak dari media sosial ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar bisa mengurai pembahasan secara runtut, penelitian ini disusun dengan cara sistematis sehingga bisa mendapatkan gambaran yang utuh dan

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 257

terstruktur dalam menjelaskan pembinaan sikap dan perilaku santri terhadap media online di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar serta penentuan arah penelitian ataupun pedoman bagi pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam bab ini, pembahasannya meliputi profil Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta; kondisi geografis dan kehidupan sosial keberagaman di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta; visi dan misi; kondisi guru dan santri; sarana dan prasarana Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, struktur kepengurusan, dan program kegiatannya.

Bab ketiga berisi tentang Analisis Data dan Pembahasan. Analisis dan pembahasan ini difokuskan pada dua hal, yaitu sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta berkaitan dengan penggunaan smartphone dan aplikasi media sosial di dalamnya dan strategi pembinaan yang bisa diterapkan untuk menghadapi sikap dan perilaku santri tersebut.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi yaitu kesimpulan dari hasil pembahasan secara keseluruhan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, ada dua kesimpulan yang mencerminkan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

1. Sikap dan perilaku santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terhadap penggunaan *smartphone* dan aplikasi media sosial bervariasi satu sama lainnya. Dari 11 santri yang penulis wawancarai secara purposif yang berada di tingkatan Madrasah Aliyah, sekitar 80% santri melanggar aturan yang telah ditetapkan, yakni memiliki dan menggunakan *smartphone* sebagai bagian dari upaya untuk berkomunikasi dan bermain media sosial. Sedangkan yang 20% sisanya tetap taat dengan aturan yang telah dibuat. Pelanggaran tersebut dilakukan dengan sengaja dan mempunyai motivasi serta tujuan tertentu, yaitu agar mudah berkomunikasi dengan keluarga, agar dapat mengakses informasi, dan ada juga yang bertujuan menjalin komunitas dan mencari hiburan.

Dari ketiga motivasi dan tujuan tersebut, intensitas bermain media sosial dari santri yang bertujuan menjalin komunitas dan mencari hiburan dengan media sosial adalah lebih besar dibandingkan santri yang memiliki *smartphone* dengan tujuan hanya sekedar mencari dan mengakses informasi. Sedangkan intensitas bermain bagi santri yang memiliki *smartphone*, tetapi hanya untuk tujuan bisa berkomunikasi dengan



keluarga itu lebih sedikit dibandingkan dua tujuan sebelumnya. Hal ini pada tataran selanjutnya memberikan sebuah perbedaan dalam hal prestasi belajar.

Prestasi belajar santri yang memiliki dan tidak memiliki *smartphone* mengalami perbedaan. Santri yang taat aturan, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bahkan, dengan mengutip pernyataan santri yang taat aturan tersebut, prestasinya sampai melesat sampai ke langit. Hal ini berbeda dengan prestasi belajar dari santri yang memiliki *smartphone* dan bermain media sosial di dalamnya. Prestasi mereka biasa-biasa saja dan bahkan ada yang naik dan ada yang turun. Hal ini tentu saja memberikan penegasan bahwa media sosial sosial sedikit banyak akan memberi dampak kepada prestasi belajar.

Selain dalam hal prestasi belajar, media sosial juga memberi dampak kepada pola interaksi sosial seseorang. Namun demikian, interaksi sosial para santri yang penulis wawancarai masih cukup baik. Mereka lebih memilih berinteraksi sosial daripada bermain *smartphone* ketika diberikan pilihan untuk berinteraksi sosial di dunia nyata atau bermain *smartphone*. Hal ini dipengaruhi oleh adanya aturan yang mengikat terkait pelarangan membawa dan menggunakan *smartphone*, sehingga mereka mengurangi bermain media sosial dan juga harus berhati-hati agar tidak terkena sanksi.

Itulah sikap dan perilaku para santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terkait penggunaan media sosial di madrasah. Dari fakta

ini, tentu saja pembinaan harus terus dilakukan agar para santri ini taat aturan dengan baik, mengingat memiliki *smartphone* dan bermain media sosial adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan oleh pihak madrasah.

2. Strategi pembinaan yang dilakukan madrasah dilakukan secara persuasif. Strategi secara persuasif ini dilakukan dengan persuasif psikodinamika, yakni dengan memberikan sosialisasi dan pemahaman kognitif akan pentingnya taat pada aturan tersebut. Selain itu, strategi persuasif juga dilakukan secara sosiokultural, yakni dengan melakukan sosialisasi kepada wali dan orangtuanya, yang memiliki kekuatan memaksa kepada anak.

Selain pembinaan secara persuasif, pembinaan juga dilakukan dengan tegas dan mengikat dalam bentuk sanksi ketika santri melakukan pelanggaran terhadap tata-tertib yang sudah disepakati bersama. Tata-tertib tersebut mengandung seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh para santri, dan jika tidak dipatuhi akan diberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Pemberian sanksi ini dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem punitif dan regresif. Sistem punitif adalah memberikan hukuman sanksi administratif dengan menyita *smartphone* yang dimiliki santri. Sedangkan sistem regresif adalah memberikan sanksi dalam sistem poin, di mana santri yang mencapai poin maksimal akan dikeluarkan dari madrasah.

Setelah dilakukan pembinaan, para santri yang melanggar tersebut ada yang menyadari akan tujuan mereka dan di mana mereka berada, dan kemudian mereka berubah dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Namun, ada juga yang menyatakan keberatan dan kekecewaannya dengan masih berlaku antisipatif dan berhati-hati lagi dalam menggunakan *smartphone* agar tidak diketahui oleh pihak yang berwenang di madrasah. Namun demikian, pembinaan ini harus terus dilakukan agar bisa efektif dan mampu menghilangkan ketidakdisiplinan santri dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai santri dan penerus perjuangan Muhammadiyah di masa depan. Hal ini mengingatkan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah adalah sekolah kader yang diperuntukkan bagi kelanjutan perjuangan Muhammadiyah.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan:

1. Bahwa perlu ada sosialisasi dan penyadaran yang berkelanjutan terhadap para santri agar proses pembinaan ini bisa dijalankan dengan baik sehingga mereka taat pada aturan yang berlaku.
2. Orangtua atau keluarga diharapkan bisa bekerja sama dengan baik sehingga mereka tidak memberikan fasilitas *smartphone* kepada anaknya yang tengah mondok di Mu'allimin. Jika ada alasan agar mudah berkomunikasi, pihak madrasah sudah memfasilitasinya dengan

mewakilkkan *musyrif* atau media digital berbasis android sebagai jalan komunikasi.

Dari beberapa saran tersebut, pada dasarnya penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran bisa disampaikan demi perbaikan di masa mendatang. Selain itu, mungkin hal ini bisa dijadikan titik tolak untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bisa dilakukan para peneliti lain agar bisa lebih menyempurnakannya. Terakhir, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2016: *Pengguna Internet di Indonesia Capai 132 Juta*, dalam <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>. diakses pada 15 April 2017,
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press, 1988.
- Afiati, Aen Istianah, "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap: Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen," *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ayun, Primada Qurrota, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas," dalam *Jurnal Channel*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.
- Azhar, Fuad, "Perilaku Sosial Santri Drop Out: Studi Kasus pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," *skripsi*, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, tidak dipublikasikan.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- BP4 Pusat, *Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera*, Jakarta: tp., 1984.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Damami, Mohammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

- Data Statistik Pengguna Internet Indonesia Tahun 2016*, dalam <http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>. Diakses pada 16 April 2017.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Depdiknas, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Disekolah Buku IV*. Jakarta: Depdinas, 2002
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Dewantara, Ki Hajar, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: MLTS, 1977
- Djaka P., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1998
- Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980
- Elvinaro, Ardianto, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Elsa, Fiona Dent, dan Mike Brent, *Latihan Singkat Tangkas Mempengaruhi dan Berkomunikasi Efektif*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, Padang: UNP, 2000
- Hamdan, *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Hermawan, C. Windyo, *Cara Mudah Membuat Komunitas Online dengan PHPBB*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Honrby, AS., *Oxford Advance Learner Dictionary*, Oxford: California University Press, 1977.
- Ibrahim, Idi Subandi, *Kritik Budaya Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Ismarani, Dian, *Data Pengguna Internet Tahun 2017 dan Apa Kesimpulan yang Bisa Diambil dari Data Tersebut*, <https://www.youthmanual.com/post/fun/did-you-know/data-pengguna->



internet-tahun-2017-dan-apa-kesimpulan-yang-bisa-diambil-dari-data-tersebut. diakses pada 1 Agustus 2017.

Khairuni, Nisa, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak” dalam *Jurnal Edukasi*, Volume 2, No. 1, Januari 2016.

Khumairoh, Mira, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, tidak dipublikasikan.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Kyai Syuja', *Islam Berkemajuan*, Jakarta: Al-Wasath, 2009.

Lewa, N. Aminullah, “Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Jogjakarta”, dalam *Peringatan 40 Tahun Muhammadiyah*, Yogyakarta: Panitia Peringatan 40 tahun Muhammadiyah Bg. Penerangan Kotapradja Jogjakarta, 1952

Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.

Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Mawardi, H. Mh., “Perkembangan Perguruan Muhammadiyah”, *Suara Muhammadiyah*, No. 10 Tahun 58/1978

Mathis, Robert L., dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 2012

*Media Sosial: Pengertian, karakteristik, dan Jenis*, <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.

Moleong, Lexy J., *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah 1923-1932*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah bekerjasama dengan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2012

Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipsess, 1993.

-----, *Pesan & Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.

- Muttaqin, Ahzab, "Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta: Studi Tentang Dinamika Pembaharuan Sistem Pendidikan Kader Ulama", *Laporan Penelitian Individual*, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Anggaran 1994/1995.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nielsen: *Konsumsi Media Lebih Tinggi di Luar Jawa*, dalam <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html>, diakses pada 12 April 2017
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nurhasanah, Fitriani, *Strategi Dakwah DKM Al-Qalam Depok*, Jakarta: Manajemen Dakwah, 2012.
- Panji, Aditya, Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia <http://teknokompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia>. diakses pada 5 September 2017
- Pasha, Mustafa Kamal, dan Ahmad Adabi Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan islam: Perspektif Historis dan Ideologis*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000
- Pengaruh Internet, Manfaat Internet Serta Dampak Positif dan Negatif Internet Bagi Penggunaanya*, <http://duniabaca.com/pengaruh-internet-manfaat-internet-serta-dampak-positif-dan-negatif-internet-bagi-penggunanya.html>. diakses pada 5 September 2017
- Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia*, [https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media). diakses pada 1 Agustus 2017.
- Perwita, Istiqomah Fajri, "Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten" *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, tidak dipublikasikan.
- Pitasari, Eka Putri, *Panduan Optimalisasi Media Sosial: Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1996
- Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah AD/ART: 2001.

- Ramadhani, Zukhria Budi, “*Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja*”, (Online), <http://www.dampakpositifdannegatifsisusjejaringssosialmedia.blog.sport.co.id/2013/06/dampak-positif-dannegatif-situs-jejaring-sosial-media.html>. diakses pada 5 September 2017
- Ramli, Samsul, dan Fahrurrazi, *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang/Jasa*, Jakarta: Visimedia Pustaka, 2014
- Ricklefs, MC., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: Serambi, 2005.
- Ridwan, HR, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2006
- Romli, M., dan Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- Savitri, Refri, *Mengatasi Dampak Media Sosial*, <http://refrisavitri.blogspot.com>, diakses pada 5 September 2017.
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Soemirat, Soleh, Hidayat Satari, dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanto, Edi, *Penyimpangan Media Sosial*, <http://penyimpanganmediasosial.blogspot.co.id/2014/05/dampak-negatif-dan-poditif-sosial-media.html> Diakses pada tanggal 5 September 2017.
- Statuten Muhammadiyah 1912
- Statuten Muhammadiyah 1914.
- Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah*, Jakarta: Pusataka Umum Grafiti, 1997.
- , *Gerakan Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta: PT Pustaka Grafiti.
- Tea, Romel, “*Artikel Media Sosial : Pengertian, karakteristik, dan Jenis*”, (Online), <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>. diakses pada tanggal 5 September 2017
- Undang-Undang Sisdiknas*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Usman, Husein, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Usman, Syarif, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, Jakarta: Firma, 1998.

Veeger, KJ., *Realitas Sosial*, cet. IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Wawan, A., dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

*Wawancara dengan A, Santri XII IPS, 15 Juni 2017*

*Wawancara dengan AM, Santri XI IPA 3, 16 Juni 2017*

*Wawancara dengan ANF, Santri XI IPA 3, 16 Juni 2017*

*Wawancara dengan Direktur Mu'allimin Muhammadiyah, 15 Juli 2017*

*Wawancara dengan FA, Santri XII IPS, 17 Juni 2017*

*Wawancara dengan H, Santri XII, 15 Juni 2017*

*Wawancara dengan MMR, Santri XII IPA 3, 15 Juni 2017*

*Wawancara dengan Musyrif Ustadz Istiqlal Yul Fanani, 16 Juni 2017.*

*Wawancara dengan NAF, Santri XI IPA 3, 16 Juni 2017*

Wirjosoekarto, Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengadjaran Islam yang diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah*, Malang: Ken Meutia, 1968.

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

**STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI**

**DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL**

**DI MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH**

**YOGYAKARTA**

**A. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Visi dan Misi Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
3. Struktur Organisasi Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
4. Jumlah Guru dan Karyawan Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
5. Jumlah Santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
7. Struktur kurikulum Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
8. Program pembelajaran dan aktivitas Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

**B. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

3. Bagaimana Lingkungan di sekitar Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Kepada Direktur Madrasah
  - a. Sejarah berdirinya Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
  - b. Letak dan keadaan geografis Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
  - c. Keadaan guru, musrif dan karyawan dan santrinya
2. Kepada Musrif
  - a. Seberapa tinggi tingkat kepemilikan smartpone santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
  - b. Bagaimana strategi pembinaan sikap dan perilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
3. Kepada Santri Muallimin
  - a. Apa tujuan santri bermain media sosial ?
  - b. Seberapa tinggi tingkat intensitas santri bermain media sosial ?
  - c. Apa pengaruh media sosial di kalangan santri ?



## **Catatan Lapangan 1**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Sabtu/ 15 Juli 2017

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : Ruang Direktur

Sumber Data : H. Aly Aulia, Lc., M.Hum

#### **Deskripsi Data :**

Sejarah berdirinya Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta berdiri sejak tahun 1918 dan didirikan oleh KH. Ahman Dahlan. Perlu di ketahui sebelum menjadi Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta ialah Qismul Al-Arqa dan kweek school Muhammadiyah lalu kemudian tahap berbagi tahap pada tahun 1941 berubah nama menjadi Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah ini adalah sekolah pondok pesantren. Dan masih menjadi daya Tarik tersendiri bagi warga muhammadiyah untuk bisa memasukkan anak-anaknya ke pesantren khusus Muhammadiyah ini.

#### **Interpretasi :**

Dapat di simpulkan bahwa Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sekolah tua. Atau berdiri sejak lama sebelum Indonesia merdeka. Didirikan KH. Ahmad Dahlan. Dan merupakan daya Tarik tersendiri bagi warga Muhammadiyah.

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Sabtu/ 15 Juli 2017

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : Ruang Direktur

Sumber Data : H. Aly Aulia, Lc., M.Hum

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari sabtu, penulis meminta data kepada kepala sekolah, data yang di minta kepada Direktur Madrasah menyangkut letak dan geografis Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Patangpuluhan jalan S. Parman 68 Yogyakarta. Di tinjau dari letaknya Madrasah Muallimin dapat dikatakan cukup strategis karena berada di tengah kota yang cukup ramai.

#### **Interpretasi :**

Letak Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta tergolong menempati lokasi yang cukup strategis untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dimana Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta berada di lingkungan yang lumayan kondusif serta dekat dari jalan raya dan lingkungan warga tinggal.

### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Senin 17 juli 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang T.U

Sumber Data : Puguh

#### **Deskripsi Data :**

Penulis menemui petugas Tata Usaha yang ada di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk meminta data mengenai sarana dan prasana yang terdapat di Madrasah Muallimin. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: ruang belajar, ruang kantor, asrama, ruang penunjang pembelajaran dan lapangan.

#### **Interpretasi :**

Dari dokumentasi tersebut penulis mendapati data tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Muallimin. Secara fisik dari bangunan gedung yang ada di Madrasah Muallimin masih memiliki kondisi yang cukup terawat. Dengan keadaan gedung yang semacam ini berarti untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut tidak mengalami kendala dalam hal bangunan gedung karena masih layak dan aman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : selasa 18 juli 2017

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang Musrif

Sumber Data : Istiqlal Yul fanani

#### **Deskripsi Data :**

Melakukan wawancara dengan Ust. Istiqlal Yul Fanani untuk mendapatkan jawaban. Informan adalah Musrif Madrasah Muallimin pertanyaan yang penulis sampaikan adalah seberapa tinggi tingkat kepemilikan smartpone santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Ust. Istiqlal Yul Fanani menjawab bahwa dalam satu tahun setidaknya ada sekitar 50 HP atau smartpone yang di sita dari satu angkatan tersebut. HP atau smartpone tersebut disita dan tidak dikembalikan pada santri yang bersangkutan. Sedangkan pemiliknya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

#### **Interpretasi :**

Ust. Istiqlal Yul Fanani telah menjelaskan tentang tidak diperbolehkannya pada santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam membawa HP atau smartpone. Dan apabila ada yang ketahuan dalam membawa HP atau smartpone akan disita dan tidak dikembalikan. Dan santri yang membawa Hp atau smartpone tersebut akan di kenai sanksi yang telah berlaku.

## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu 15 juli 2017

Jam : 08.55 WIB

Lokasi : Ruang Direktur

Sumber Data : H. Aly Aulia, Lc., M.Hum

#### **Deskripsi Data :**

Melakukan wawancara dengan bapak H.Aly Aulia untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan. Bagaimana keadaan Guru/musrif, karyawan dan santrinya.

Dari hasil wawancara tersebut bapak H. Aly Aulia menjelaskan tentang keadaan Guru/musyrif, karyawan dan santrinya. Selama ini berjalan normal-normal saja. Tidak ada kendala maupun masalah yang fatal. Guru/Musyrif mengajar dan mengampu santrinya dengan baik, untuk karyawan juga menjalankan pekerjaan dengan bagus dan sesuai. Sedangkan santri juga masih dalam taraf wajar, ada 1 sampai 5 anak yang melanggar tata tertib. Tetapi masih dalam taraf wajar.

#### **Interpretasi :**

Semua jajaran telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan benar, dan sesuai peraturan yang berlaku, Guru/Musyrif karyawan dan santri berjalan tanpa kendala, Musyrif dan guru juga selalu membinnng santri dengan baik,

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin 14 Juni 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Musyrif

Sumber Data : Ust. Arich Hawari Anshorullah

#### **Deskripsi Data :**

Melakukan wawancara dengan Ust. Arich untuk mendapatkan jawaban. Informan. Pertanyaan yang di sampaikan penulis yaitu bagaimana strategi pembinaan sikap dan prilaku santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan penjelasan dari Ust. Arich perlu ada ketegasan kepada wali santri untuk tidak memberikan fasilitas yang dapat disalahgunakan santri, seperti smartpone. Hal ini dilakukan agar bisa menegakkan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain itu pihak madrasah harus terus melakukan sosialisai terkait pelarangan tersebut dan tujuan dari pelanggaran tersebut. Dan juga pengawasan yang lebih ketat dan continue.

#### **Interpretasi :**

Ust Arich telah menjelaskan bahwa larangan yang telah ditetapkan olehmadrsah kepada santri. Dan itu harus dilaksanakan dengan tegas dan secara continue.



## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Minggu 13 juni 2017

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas XII IPS

Sumber Data : HMA dan AI

#### **Deskripsi Data :**

Pada saat istirahat penulis mewawancarai salah satu peserta didik kelas XII IPS yang bernama HMA dan AI. Penulis memawancari tentang apa tujuan santri bermain media sosial (HP/smartpone) ?

HMA menjawab, bahwa tujuan membawa/bermain HP untuk berkomunikasi dengan keluarga yang jauh di Kalimantan, dan yang sering di pake dalam bermain HP/smartpone adalah Whatshap, Line dan Facebok.

#### **Interpretasi :**

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka melanggar peraturan tersebut (membawa/bermain smartpone HP) dengan alasan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan juga mencari teman di luar.

## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : minggu 13 Juni 2017

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IX IPA3

Sumber Data : ANF, AM

#### **Deskripsi Data :**

Pada saat istirahat penulis mewawancarai salah satu peserta didik kelas IX IPA3 yang bernama ANF dan AM pertanyaannya mengapa sudah ada peraturan tidak diperbolehkannya membawa HP tetapi masih banyak yang membawanya atau bermain HP tersebut.

Mereka menjawab pertanyaan tersebut karena ingin mencari informasi di internet ataupun melalui HP/smartpone tersebut. Dan mereka tidak setuju dengan peraturan madrasah, dengan alasan karena smartpone sangat penting dalam kehidupan modern ini dan teknologi informasi sangat dibutuhkan, dan saya harus memiliki akses dan mobilitas.

#### **Interpretasi :**

Dari hasil wawancara tersebut bahwa mereka tidak setuju dengan peraturan madrasah karena dengan alasan mereka tidak setuju, HP sangat penting sekali untuk informasi dan teknologi, sehingga mereka memilih untuk membawa HP meskipun sudah ada peraturan tidak diperbolehkan membawa HP dari Madrasah.

## **Catatan Lapangan 9**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu 12 juni 2017

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Ruang Aula Asrama

Sumber Data : NAF,A,FA,H dan MRR

#### **Deskripsi Data :**

Saat belajar malam di Asrama penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri yang sedang belajar di Aula tersebut, pertanyaannya apa tujuan santri bermain media sosial (HP/smartpone) ? dan apa pengaruh media sosial di kalangan santri ?

Dari pertanyaan itu jawabannya mereka hamper sama, sebagian besar mereka melanggar peraturan membawa HP/smartpone untuk menjalin komunitas dan mencari hiburan, mereka mecari teman dan mencari hiburan dengan HP tersebut, ada yang ikut organisasi di luar Madrasah dan ada juga yang mengikuti organasasi di dalam Madrasah. Untuk pengaruh media sosialnya yaitu dampak negatifnya menjadi malas-malasan dalam menimba ilmu, untuk sisi positifnya, dampak dari media sosial dari smartpone/HP bisa mengakses informasi dari internet, menjalin komunitas.

**Interpretasi:**

Dari wawancara tersebut mereka yang melanggar peraturan dengan alasan mencari hiburan dan menjalin komunitas di smartpone/HP dengan tujuan agar tidak bosan di Asrama. Dan pengaruh media sosial di kalangan santri, sisi negatifnya santri menjadi malas untuk menuntut ilmu, dan sisi positifnya dapat mengakses informasi di internet, maupun menjalin komunitas di luar.



## **Catatan Lapangan 10**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Minggu 13 juni 2017

Jam : 09.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI MAK

Sumber Data : MANH dan AAFH

#### **Deskripsi Data :**

Saat istirahat penulis mewawancarai salah seorang peserta didik kelas XI MAK bernama MANK dan AAFH XI IPS Penulis mewawancarai seberapa tinggi tingkat intensitas santri bermain media sosial ?

Mereka menjelaskan, kebetulan mereka tidak membawa smartpone/HP selama ini tingkat interaksi sosialnya berjalan baik2 saja. Dan tidak ada kendala dalam belajar mereka, interaksi dengan temannya baik baik saja, dan juga dalam proses belajar mereka tergolong lebih tinggi dari yang melanggar.

#### **Interpretasi:**

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan mereka yang tidak membawa atau bermain smartpone/HP interaksi dengan temannya normal dan proses belajar mereka juga bagus.

## **Catatan Lapangan 11**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Minggu 29 oktober 2017

Jam : 13.10 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Ust.Sai'in

#### **Deskripsi Data :**

Setelah istirahat penulis mewawancarai salah satu guru BK di Madrasah Mu'allimin. Menyatakan orangtua menjadi faktor penting demi peraturan madrasah. Ketika orangtua tahu bahwa anaknya membawa smartpone, yakni ketika HP tersebut disita orangtua malah memarahi anaknya tersebut, karena tidak taat peraturan

#### **Interpretasi:**

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua juga sangat mendukung sekali peraturab madrasah yang telah di tetapkan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55231

Amor : B- [8] /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017  
mp. : 1 Bendel Proposal  
nial : Permohonan Izin Penelitian

9 Juni 2017

Kepada

Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
di Jl. Jenderal Sudirman No.5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "STRATEGI PEMBENARAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL DI MADRASAH MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Farid Husni Rahman  
NIM : 13410024  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ngilarang, Tlogoadi, Mlati, Sleman

untuk mengadakan penelitian di Mu'allimin Muhamadiyah Yogyakarta.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : 17 Juni 2017  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

*Istiningasih*  
Istiningasih

mbusan :

Dekan (sebagai laporan)  
Kajur PAI  
Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/05/2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

5 Mei 2017

Kepada Yth. :

**Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Farid Husni Rahman

NIM : 13410024

Jurusan : PAI

Judul : STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI DARI  
PENGARUH MEDIA SOSIAL DI MADRASAH MUALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://ftk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Farid Husni Rahman  
Nomor Induk : 13410024  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI DARI  
PENGARUH MEDIA SOSIAL DI MADRASAH MUALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : FARID HUSNI RAHMAN**  
**NIM : 13410024**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**90.45 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FARID HUSNI RAHMAN

NIM : 13410024

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan  
8 Agustus 2016 di SMP N 1 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan  
(DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90.15 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT 23

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.41/12/2016

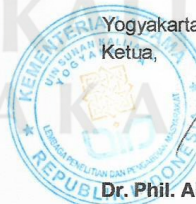
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Farid Husni Rahman  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Nglarang Rt 06 Rw 29 Tlogoadi Mlati Sleman, 18 April 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410024  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sumbertetes, Patuk  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.14/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Farid Husni Rahman :

تاريخ الميلاد : ١٨ أبريل ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٧، وحصل  
على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٥٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٨٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوكاكرتا، ١٠ أكتوبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.413/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Farid Husni Rahman**  
Date of Birth : **April 18, 1995**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 05, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 05, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Farid Husni Rahman  
NIM : 13410024  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RIYAYAT KARTA, 11 Oktober 2017  
Kepala PTIPD  
Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
19820511 200604 2 002





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**


# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FARID HUSNI RAHMAN  
NIM : 13410024  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
  
Drs. H. Arif Ariyanti, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001





# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13  
diberikan kepada :

**FARID HUSNI RAHMAN**  
sebagai :  
**PESERTA**

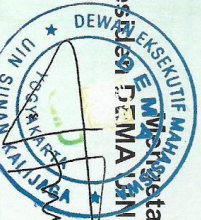
dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bia. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

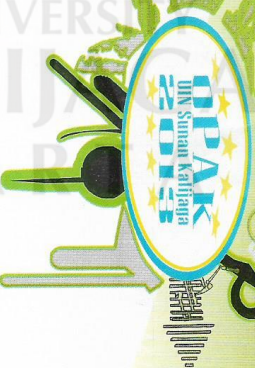


Mengetahui,  
Presiden MA UIN Sunan Kalijaga

Sya'udin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013  
Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013



Lampiran

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Farid Husni Rahman

Alamat : Nglarang RT06 RW29 Tlogoadi Mlati Sleman  
Yogyakarta

No. Telp/Hp : 085743007956

Email : faridrahman013@gmail.com

### **Data Diri**

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman 18 April 1995

Agama : Islam

Tinggi/Berat Badan : 173cm/69kg

Status : Belum Menikah

### **Pendidikan Formal**

2013 – Sekarang : S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2010 – 2013 : MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

2007 – 2010 : MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

2001 – 2007 : SD N Nglarang Sleman